

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola asuh orang tua adalah lahan yang subur bagi pertumbuhan rasa, cipta dan karya anak. Namun bagaimana dengan anak yang ditinggal oleh kedua orang tuanya sehingga menjadi anak yatim piatu pada keluarga yang tidak mampu atau sebab lain sehingga anak tidak pernah memperoleh pendidikan, pelayanan dan sentuhan dari nilai-nilai agama sejak kecil sehingga dibutuhkan metode bimbingan agama terhadap anak karena anak adalah generasi penerus Bangsa dan Agama yang akan meneruskan cita-cita para pendahulu.¹

Menurut Natawidjaja, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Individu yang terbimbing diharapkan dapat memperoleh kebahagiaan hidup dan dapat membeikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan bermasyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk *social*.²

Metode bimbingan agama berguna bagi anak penghafal Al-Quran. Adapun yang menjadi dasar dari bimbingan agama dalam mengasuh serta menolong anak-anak yatim merupakan suatu keharusan dalam agama. Orang tua dan pengasuh selalu memikirkan cara tepat menerapkan kedisiplinan bagi anak-anak sejak mereka balita dan masa kanak-kanak hingga mereka dewasa. Tujuan disiplin adalah diharapkan kelak mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang³.

¹ Muhammad Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan Teori dan Konsep*, (Yogyakarta: PT Kota Kembang, 1988), 62.

² Rochman Natawidjaja, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, dalam Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 6.

³ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 4.

Membaca Al-Quran merupakan salah satu wujud ibadah. Oleh karena itu, merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-Quran, menjadikan sebagai sumber inspirasi, berpikir dan bertindak. Disamping itu, kita juga dianjurkan untuk menghafalnya dan menjaga hafalan tersebut agar jangan terlupakan, karena itu merupakan salah satu bukti nyata bahwa Allah SWT berjanji akan menjaga Al-Quran dari perubahan dan penyimpangan seperti kitab-kitab sebelumnya.

Panti Asuhan adalah salah satu lembaga sosial. Panti Asuhan didirikan untuk menampung dan mendidik anak yatim piatu dan anak terlantar agar mereka dapat kehidupan yang layak secara lahir dan batinnya. Muhaimin dan Abdul Mujib berpendapat bahwa lembaga juga disebut dengan instansi atau pranata. Sedangkan lembaga sosial adalah bentuk organisasi yang tersusun relative tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan dan relasi-relasi yang terarah dan mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum untuk terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.⁴

Dalam Bimbingan keagamaan orang tua wajib memberikan kepada anaknya. Begitupun dengan anak yang tidak memiliki orang tua yang utuh tentunya berbeda dengan anak yang hanya memiliki orang tua tunggal. Hal serupa juga wajib diberikan pada mereka yang hidup dan dibesarkan di suatu panti asuhan yang di bimbing orang tua asuh yaitu pengasuh panti yang menjadi orang tua pengganti bagi mereka mengajarkan bimbingan keagamaan seperti menghafal Al-Quran. Namun tidak semua anak-anak dapat mengikuti dengan baik dalam menghafal Al-Quran. Anak-anak cenderung melanggar aturan seperti masih malas dan susah diatur ketika menghafal Al-Quran. Hal tersebut terjadi karena mereka kurang disiplin.

Terjadinya masalah di atas salah satunya diakibatkan karena anak-anak mempunyai masalah dengan kedisiplinan anak menghafal Al-Quran yang kurang. Hal tersebutlah yang

⁴Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 284.

melatar belakangi peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Peran Bimbingan Keagamaan Pengasuh Panti Asuhan “Samsah” dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Menghafal Al-Qur’an di Desa Singocandi Kabupaten Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pokok masalah yang sifatnya masih umum dan ditetapkan untuk menjelaskan penelitian terbaru yang diperoleh dari lapangan. Agar penelitian ini tidak terjadi kesalahan pengertian terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka batasan pengertian sangat diperlukan yaitu: peran bimbingan keagamaan pengasuh panti asuhan. Penelitian ini lebih fokus pada bagaimana peran bimbingan keagamaan pengasuh panti asuhan dalam membentuk kedisiplinan anak menghafal Al-Quran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran bimbingan keagamaan pengasuh panti asuhan Samsah Desa Singocandi Kabupaten Kudus membentuk kedisiplinan anak menghafal Al-Quran?
2. Bagaimana respon anak asuh terhadap bimbingan keagamaan pengasuh dalam membentuk kedisiplinan menghafal Al-Quran?
3. Apa saja kendala yang dihadapi pengasuh Panti Asuhan Desa Singocandi Kabupaten Kudus dalam memberikan bimbingan dengan tujuan membentuk kedisiplinan anak menghafal Al-Quran?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini untuk menganalisis peran bimbingan keagamaan pengasuh panti asuhan Samsah Desa Singocandi Kabupaten Kudus membentuk kedisiplinan anak menghafal Al-Quran.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon yang dihadapi pengasuh panti asuhan Samsah Desa Singocandi Kabupaten Kudus dalam memberikan bimbingan dengan tujuan membentuk kedisiplinan anak menghafal Al-Quran.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala anak asuh terhadap bimbingan keagamaan pengasuh dalam membentuk kedisiplinan menghafal Al-Quran panti asuhan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan serta pengetahuan konkrit dalam pembentukan kedisiplinan.
 - b. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang bimbingan keagamaan dalam membentuk kedisiplinan anak terutama anak menghafal Al-Quran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memberikan wawasan serta ilmu yang dapat menjadi informasi dan sumber rujukan.
 - b. Dapat memberikan gagasan maupun ide bagi seluruh pihak pengasuh panti asuhan dalam meningkatkan kualitas panti.
 - c. Sebagai referensi model bimbingan keagamaan dalam membentuk kedisiplinan pada anak menghafal Al-Quran baik di suatu lembaga ataupun di keluarga.